

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI
PASANGAN USIA SUBUR DALAM PROGRAM
KELUARGA BERENCANA DI DESA
OEBELO KECAMATAN KUPANG
TENGAH TAHUN 2024**

Yerikho Tupa^{1*}, Dominirsep O. Dodo², Rina Waty Sirait³, Serlie K. A. Littik⁴

Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana¹, Bagian Administrasi

Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Nusa Cendana^{2,3}

*Corresponding Author : yerikhotupa211003@gmail.com

ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi tantangan serius dalam pembangunan nasional, terutama di wilayah seperti Nusa Tenggara Timur yang memiliki angka kelahiran relatif tinggi. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, di Desa Oebelo, tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam program KB masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi PUS dalam program KB, meliputi pengetahuan, jumlah anak, budaya, kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross-sectional. Sampel diambil secara multistage sampling dari 812 PUS di Desa Oebelo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, budaya, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan dengan partisipasi PUS dalam program KB sedangkan tidak ada hubungan antara kepesertaan JKN dan jumlah anak dengan partisipasi PUS dalam Program KB. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif, dukungan keluarga, serta peran aktif tenaga kesehatan dalam meningkatkan partisipasi KB. Diperlukan intervensi terintegrasi antara pemerintah, petugas kesehatan, dan tokoh masyarakat guna mengatasi hambatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat program KB dalam menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera.

Kata kunci : Desa Oebelo, keluarga berencana, kontrasepsi, partisipasi, pasangan usia subur

ABSTRACT

The high rate of population growth is a serious challenge in national development, especially in regions such as East Nusa Tenggara which has a relatively high birth rate. The Family Planning (KB) Program is one of the government's efforts to control population growth and improve the quality of life of the community. However, in Oebelo Village, the participation rate of couples of childbearing age (PUS) in the family planning program is still relatively low. This study aims to analyze the factors that affect PUS participation in family planning programs, including knowledge, number of children, culture, National Health Insurance (JKN) membership, husband support, and the role of health workers. This study uses a quantitative method with an analytical survey design and a cross-sectional approach. Samples were taken by proportional random sampling from 812 PUS in Oebelo Village. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge, culture, husband support and the role of health workers with PUS participation in the family planning program, on the other hand, there was no relationship between JKN membership and the number of children and PUS participation in the family planning program. These findings confirm the importance of educational approaches, family support, and the active role of health workers in increasing family planning participation. Integrated interventions between the government, health workers, and community leaders are needed to overcome obstacles and increase public awareness of the benefits of family planning programs in creating healthy and prosperous families.

Keywords : participation, couples of childbearing age, family planning, contraception, Oebelo Village

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, yaitu sebanyak 270.203.917 jiwa pada tahun 2020 (United Nations, 2020). Pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi tantangan serius dalam pembangunan nasional karena menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan daya dukung serta daya tampung lingkungan yang berujung pada berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan kesehatan (Sari et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya untuk mengendalikan jumlah kelahiran serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Lale, 2021). Program KB merupakan bentuk intervensi terhadap laju pertumbuhan penduduk sekaligus upaya preventif yang berdampak positif terhadap kesehatan ibu dan anak (Rahman et al., 2017).

Penggunaan alat kontrasepsi menjadi indikator penting keberhasilan program KB karena berperan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan, terutama pada ibu dengan faktor risiko tinggi (Direktorat Keluarga, Perempuan, Anak, 2019). Indikator dari keberhasilan program ini dapat dilihat dari capaian *Total Fertility Rate* (TFR) dan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, target *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) nasional adalah 63,4% dan *Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 2,1. Namun, data tahun 2023 menunjukkan bahwa capaian *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) Indonesia baru mencapai 60,4% dan *Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 2,1 (Kemenkes RI, 2023).

Tingkat capaian program Keluarga Berencana (KB) menunjukkan disparitas yang signifikan antarwilayah. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi dengan angka *Total Fertility Rate* (TFR) tinggi, yaitu 2,70 pada tahun 2023, serta tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana (KB) yang masih rendah yaitu hanya 41,5% (BKKBN, 2023). Di Kabupaten Kupang, prevalensi peserta Keluarga Berencana (KB) aktif sebesar 60,1% dan *Total Fertility Rate* (TFR) 2,9 pada tahun 2020. Kecamatan Kupang Tengah, yang memiliki jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) terbanyak, mencatat Pasangan Usia Subur aktif KB hanya 43,1%. Di Desa Oebelo, prevalensinya bahkan hanya mencapai 11,2% dengan hanya 91 dari 812 PUS yang menjadi peserta KB aktif pada tahun 2023 (BPS, 2024).

Penyebab rendahnya penggunaan alat kontrasepsi perlu diidentifikasi agar dapat dirancang intervensi yang tepat. Menurut Lawrence Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi merupakan faktor internal individu yang dapat mempermudah terjadinya perilaku seperti pengetahuan, jumlah anak, dan budaya. Faktor pemungkin merupakan faktor yang memfasilitasi terjadinya perilaku seperti kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Faktor penguat yang merupakan faktor yang mendukung atau menguatkan seseorang dalam berperilaku seperti dukungan suami dan peran tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, jumlah anak, budaya, kepesertaan JKN, peran tenaga kesehatan, dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi. Studi di wilayah kerja Puskesmas Ranotana menemukan bahwa Pengetahuan yang baik tentang KB, didukung oleh peran suami sebagai partner, membantu WUS membuat keputusan yang rasional dalam memilih metode kontrasepsi (Bakri, Kundre, dan Bidjuni, 2019). Faktor budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pasangan usia subur (PUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi. Penelitian di Puskesmas Samarinda Kota menemukan adanya hubungan antara budaya dan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (Wilisandi dan Feriani, 2020). Selain itu, jumlah anak juga memengaruhi keputusan PUS; Hal ini diperkuat oleh penelitian di Puskesmas Bulak Banteng yang menunjukkan adanya hubungan

antara jumlah anak dan penggunaan alat kontrasepsi (Dewiyanti, 2020). Kepemilikan JKN memudahkan masyarakat mengakses layanan kesehatan di FKTP termasuk pelayanan KB. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa ada hubungan signifikan antara penggunaan IUD post partum dengan keikutsertaan JKN (Arlian, Satriyandari and Yekti, 2019). Selain faktor-faktor di atas, peran tenaga kesehatan juga berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi oleh PUS. Pemberian konseling dan 5 motivasi secara terus-menerus dapat mendorong PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pengandonan menunjukkan ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD (Trianingsih et al., 2021).

Dengan mengetahui variabel yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi, diharapkan dapat membantu Pemerintah dan instansi terkait dalam mengembangkan intervensi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi aktif pasangan usia subur dalam program KB, dan juga menurunkan TFR Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Kupang, Kupang Tengah, Desa Oebelo agar mencapai target yang telah direncanakan. Kupang Tengah, Kabupaten Kupang tahun 2024, guna mendukung pencapaian target TFR dan CPR serta peningkatan kesejahteraan keluarga di wilayah tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada pasangan usia subur di Desa Oebelo,, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang bertempat tinggal di Desa Oebelo yaitu 812 pasangan usia subur tahun 2023, berdasarkan rumus Lameshow (1997) untuk menentukan besar sampel pada penelitian didapatkan sampel sebanyak 86 pasangan usia subur. Teknik pengambilan sampel dengan cara *multistage sampling* (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel independen yang diteliti Adalah pengetahuan, jumlah anak, kepesertaan JKN, budaya, dukungan suami, peran tenaga kesehatann dan variabel dependen yang diteliti adalah partisipasi pasangan usia subur dalam program Keluarga Berencana (KB).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Desa Oebelo 2025

Karakteristik	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Usia		
21-25	9	10,4
26-30	27	31,4
31-35	24	27,9
36-40	16	18,6
41-45	9	10,5
46-49	1	1,2
Pendidikan		
Tidak/Belum Sekolah	11	12,8
SD	15	17,4
SMP	16	18,6
SMA	28	44,2
Perguruan Tinggi	6	7,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	74	86,0

PNS	1	1,2
Petani	2	2,3
Karyawan Honorium/Swasta	4	4,7
Pelajar/Mahasiswa	1	1,2
Wiraswasta	1	1,2
Guru	2	2,1
Perawat	1	1,2

Tabel 1 menunjukan bahwa responden lebih banyak pada kelompok umur 26-30 tahun (31,4%), dan lebih banyak responden yang memiliki Tingkat Pendidikan SMA (44,2%), serta responden lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (86,0%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi KB, Kepesertaan JKN, Jumlah Anak, Pengetahuan, Budaya, Dukungan Suami, Peran Tenaga Kesehatan di Desa Oebelo Kecamatan Kupang Tengah 2025

Variabel	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Partisipasi KB		
Menggunakan	27	31,4
Tidak menggunakan	59	68,6
Kepesertaan JKN		
Memiliki	74	86,0
Tidak Memiliki	12	14,0
Jumlah Anak		
Beresiko	51	59,0
Tidak Beresiko	25	41,0
Pengetahuan		
Tinggi	44	51,0
Rendah	42	49,0
Budaya		
Mendukung	48	56,0
Tidak Mendukung	38	44,0
Dukungan Suami		
Mendukung	28	33,0
Tidak Mendukung	58	67,0
Peran Tenaga Kesehatan		
Berperan	51	59,0
Tidak Berperan	35	41,0

Tabel 2 menunjukan bahwa responden lebih banyak tidak menggunakan kontrasepsi (68,6%), dibandingkan yang menggunakan sebanyak (31,4). Responden lebih banyak memiliki kepesertaan JKN (86,0%), dibandingkan tidak memiliki kepesertaan JKN sebanyak (14,0%). Responden lebih banyak memiliki jumlah anak beresiko (59,0%), dibandingkan tidak beresiko (41,0%). Responden lebih banyak memiliki pengetahuan tinggi (51,0%), dibandingkan rendah (49,0%). Responden lebih banyak mendapat dukungan budaya (56,0%) dibandingkan tidak mendapat dukungan (44,0%) untuk menggunakan kontrasepsi. Responden lebih banyak tidak mendapat dukungan dari suami (67,0%), dibandingkan mendapat dukungan dari suami (33,0%). Responden lebih banyak mendapat peran aktif tenaga kesehatan (59,0%), dibandingkan dengan tidak mendapat peran aktif tenaga kesehatan (41,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 menunjukan bahwa hasil uji Chi-Square yang dilakukan terhadap variabel kepesertaan JKN ($p\text{-value}=0,607$), variabel jumlah anak ($p\text{-value}=0,632$) ($p\text{-value}>0,05$)

sehingga tidak ada hubungan dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana tahun 2025. variabel pengetahuan ($p\text{-value}=0,016$), variabel budaya ($p\text{-value}=0,018$), variabel dukungan suami ($p\text{-value}=0,010$), variabel peran tenaga kesehatan ($p\text{-value}=0,000$) ($p\text{-value}=<0,05$) berhubungan dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana tahun 2025.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Kepesertaan JKN, Jumlah Anak, Pengetahuan, Budaya, Dukungan Suami, Peran Tenaga Kesehatan dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana di Desa Oebelo Kecamatan Kupang Tengah 2025

Variabel	Partisipasi KB				Total	<i>P-value</i>		
	Menggunakan		Tidak Menggunakan					
	n	(%)	n	(%)				
Kepesertaan JKN								
Berperan	24	88,9	50	84,7	74	0,607		
Tidak Berperan	3	11,1	9	15,3	12			
Total	27	100	59	100	86	100		
Jumlah Anak								
Beresiko	15	55,6	36	61,0	51	0,632		
Tidak Beresiko	12	44,4	23	39,0	35			
Total	27	100	59	100	86	100		
Pengetahuan								
Tinggi	19	70,4	25	42,4	44	0,016		
Rendah	8	29,6	34	57,6	42			
Total	27	100	59	100	86	100		
Budaya								
Mendukung	10	37,0	38	64,4	48	0,018		
Tidak Mendukung	17	63,0	21	35,6	38			
Total	27	100	59	100	86	100		
Dukungan suami								
Mendukung	14	51,9	14	23,7	28	0,010		
Tidak Mendukung	13	48,1	45	76,3	58			
Total	27	100	59	100	86	100		
Peran Tenaga Kesehatan								
Berperan	24	88,9	27	45,8	51	0,000		
Tidak Berperan	3	11,1	32	54,2	35			
Total	27	100	59	100	86	100		

PEMBAHASAN

Hubungan Kepesertaan JKN dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program KB di Desa Oebelo Kecamatan Kupang Tengah

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS kesehatan di Indonesia mulai dicanangkan pada tanggal 1 Januari 2014. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat dalam pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu. Untuk maksud tersebut, setiap penduduk Indonesia berkewajiban untuk menjadi peserta JKN. Pada dasarnya, jaminan kesehatan merupakan bagian dari upaya mencapai universal health coverage, yaitu suatu sistem kesehatan di mana setiap warga di dalam populasi memiliki akses yang adil terhadap pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang bermutu dengan biaya yang terjangkau. Indonesia saat ini berada dalam periode transisi menuju sistem pelayanan kesehatan universal. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS Kesehatan bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, termasuk

pelayanan keluarga berencana (KB). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepesertaan JKN dan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB. Meskipun mayoritas responden telah terdaftar sebagai peserta JKN, hal ini tidak serta-merta mendorong peningkatan partisipasi dalam program KB.

Kurangnya pengetahuan responden bahwa layanan KB termasuk dalam manfaat JKN menjadi salah satu faktor penyebabnya. Sebagian besar responden juga mengungkapkan bahwa sejak awal tidak tertarik menjadi akseptor KB karena faktor lain seperti kekhawatiran terhadap efek samping, kurangnya dukungan dari suami dan keluarga, serta pengaruh budaya. Selain itu, banyak responden memperoleh alat kontrasepsi dari sumber lain, seperti program BKKBN atau posyandu, sehingga keberadaan JKN dianggap tidak berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam mengikuti program KB. Sebaliknya, responden tanpa JKN tetap berpartisipasi dalam program KB karena kesadaran pribadi yang tinggi serta dukungan sosial yang kuat. Temuan ini mendukung hasil penelitian Assan (2022) yang juga menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara kepesertaan JKN dan partisipasi KB, yang disebabkan oleh rendahnya minat terhadap penggunaan alat kontrasepsi, terutama metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Hubungan Jumlah Anak dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program KB di Desa Oebelo Kecamatan Kupang Tengah

Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) adalah suatu nilai yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial budaya yang membudaya dalam diri pribadi, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera dengan jumlah anak ideal untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Keputusan seseorang untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) sering kali didasarkan pada persepsi bahwa jumlah anak yang masih hidup sudah mencapai angka yang diinginkan. Dengan demikian, jumlah anak yang masih hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi dalam program KB. Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menggarisbawahi pentingnya jumlah anak ideal untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Secara teoritis, semakin banyak jumlah anak yang dimiliki, semakin besar kecenderungan pasangan untuk mengikuti program KB. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah.

Sebagian besar responden, baik yang memiliki ≤ 2 anak maupun >2 anak, tidak berpartisipasi dalam program KB. Hal ini disebabkan oleh faktor non-medis seperti kepercayaan bahwa anak adalah rezeki dari Tuhan, anggapan bahwa semakin banyak anak maka semakin banyak rejeki, serta pengalaman negatif terkait efek samping alat kontrasepsi. Selain itu, faktor budaya, jenis kelamin anak yang belum sesuai harapan, dan kurangnya dukungan dari suami maupun keluarga turut memengaruhi keputusan untuk tidak mengikuti program KB. Sementara itu, sebagian responden yang memiliki >2 anak dan mengikuti program KB menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengendalian jumlah anak demi kesejahteraan keluarga dan kesehatan reproduksi ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Assan (2022) yang juga menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara jumlah anak dan partisipasi KB, dengan alasan bahwa baik pada pasangan dengan jumlah anak tinggi maupun rendah, terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi, seperti keinginan menambah anak, pengaruh budaya, agama, dan kondisi sosial ekonomi.

Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program KB di Desa Oebelo Kecamatan Kupang Tengah

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk dalam pemanfaatan program keluarga berencana (KB). Individu dengan pengetahuan

yang baik mengenai kontrasepsi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan alat dan obat kontrasepsi, serta lebih patuh dalam penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih cenderung menggunakan kontrasepsi karena memahami manfaat, jenis, cara kerja, dan potensi efek samping dari alat kontrasepsi. Pengetahuan ini sebagian besar diperoleh dari edukasi rutin yang diberikan dalam kegiatan pelayanan KB massal yang dilakukan oleh BKKBN bekerja sama dengan Puskesmas Tarus.

Sebaliknya, responden dengan pengetahuan rendah umumnya tidak berpartisipasi dalam program KB karena minimnya informasi tentang manfaat serta risiko kontrasepsi. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya variasi: beberapa responden dengan pengetahuan tinggi tetap tidak menggunakan kontrasepsi karena pengaruh faktor eksternal seperti kurangnya dukungan suami, keluarga, dan budaya, serta ketakutan terhadap efek samping. Di sisi lain, terdapat pula responden dengan pengetahuan rendah yang tetap menggunakan kontrasepsi karena kesadaran pribadi akan pentingnya menjaga kesehatan dan dukungan sosial yang kuat. Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat membentuk sikap dan tindakan individu dalam memanfaatkan layanan kesehatan.

Hubungan Budaya dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program KB di Desa Oebelo Kecamatan Kupang Tengah

Budaya merupakan sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan berperan besar dalam membentuk perilaku individu, termasuk dalam konteks kesehatan reproduksi dan partisipasi dalam program keluarga berencana (KB). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara budaya dan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah. Meskipun sebagian besar responden berasal dari lingkungan dengan budaya yang mendukung program KB, banyak di antaranya yang tetap tidak berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan budaya saja tidak cukup tanpa adanya dukungan dari suami, keluarga inti, atau tenaga kesehatan. Faktor-faktor lain seperti ketakutan terhadap efek samping, pengalaman negatif sebelumnya, serta persepsi individu terhadap kontrasepsi juga turut memengaruhi keputusan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Sebaliknya, terdapat responden yang meskipun berasal dari budaya yang tidak mendukung KB, tetap berpartisipasi dalam program karena memiliki kesadaran pribadi yang tinggi atau mendapat dukungan dari pasangan dan tenaga kesehatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa budaya dapat bersifat fleksibel dan tidak selalu menjadi faktor penentu tunggal dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Namun demikian, budaya yang tidak mendukung KB tetap menjadi penghambat signifikan bagi sebagian responden, terutama yang meyakini bahwa penggunaan kontrasepsi bertentangan dengan nilai-nilai adat atau agama. Keyakinan seperti "banyak anak banyak rezeki" atau larangan keluarga besar terhadap kontrasepsi menjadi contoh nyata pengaruh budaya terhadap perilaku kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Laput et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pasangan usia subur yang berada dalam lingkungan budaya mendukung memiliki peluang 1,561 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi implan dibandingkan mereka yang hidup dalam budaya yang tidak mendukung penggunaan kontrasepsi.

Hubungan Dukungan Suami dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program KB di Desa Oebelo Kecamatan Kupang Tengah

Suami memegang peran penting dalam pengambilan keputusan terkait partisipasi istri dalam program keluarga berencana (KB). Dukungan yang diberikan dapat bersifat emosional,

informatif, instrumental, maupun penghargaan, yang semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan pemanfaatan layanan KB. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah. Responden yang mendapatkan dukungan suami cenderung lebih aktif menggunakan kontrasepsi. Bentuk dukungan tersebut terlihat melalui tindakan suami yang mengantar istri ke fasilitas pelayanan KB, ikut dalam sesi konseling, memberikan informasi, serta memperhatikan kondisi istri pasca penggunaan alat kontrasepsi. Sebaliknya, responden yang tidak memperoleh dukungan dari suami umumnya tidak berpartisipasi dalam program KB. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi dalam keluarga, sikap acuh tak acuh suami terhadap kesehatan reproduksi istri, serta adanya ketakutan yang ditanamkan suami dan keluarga terkait efek negatif penggunaan kontrasepsi, dan pengalaman keluarga.

Temuan ini sejalan dengan teori Anderson (1968) yang menekankan pentingnya karakteristik pemungkin, dalam hal ini dukungan keluarga, khususnya suami, sebagai determinan dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Peran suami sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga menjadikannya sosok kunci dalam mendukung penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan dan keterlibatan suami dalam program KB dapat meningkatkan kemungkinan istri menjadi akseptor KB. Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Sarina (2019) dan Annisa (2011), yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan erat dengan pemanfaatan layanan KB, baik dalam hal pengambilan keputusan maupun pelaksanaan penggunaan alat kontrasepsi.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program KB di Desa Oebelo Kecamatan Kupang Tengah

Tenaga kesehatan memegang peran penting dalam keberhasilan program keluarga berencana (KB), terutama sebagai konselor yang memberikan informasi, edukasi, dan dukungan kepada pasangan usia subur (PUS). Tujuan dari konseling KB adalah untuk menjamin pemahaman yang benar mengenai kontrasepsi, pemilihan metode yang sesuai, serta penggunaan yang efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah. Partisipasi KB lebih tinggi pada responden yang mendapatkan pendampingan aktif dari tenaga kesehatan, seperti bidan desa, petugas puskesmas, dan kader kesehatan.

Dukungan ini diperkuat oleh kegiatan KB massal yang terjadwal di masing-masing pustu setiap bulan. Sebaliknya, responden yang tidak mendapat peran aktif dari tenaga kesehatan menunjukkan tingkat partisipasi KB yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi, ketiadaan penyuluhan, serta kurangnya pendekatan personal. Di sisi lain, terdapat pula responden yang telah menerima layanan atau edukasi dari tenaga kesehatan namun tetap tidak berpartisipasi dalam program KB, karena faktor lain seperti kurangnya dukungan suami, lingkungan, atau masih adanya ketakutan terhadap efek samping. Peran tenaga kesehatan juga penting dalam mengatasi misinformasi yang berkembang di masyarakat, termasuk mitos mengenai efek samping kontrasepsi dan anggapan bahwa KB hanya menjadi tanggung jawab perempuan. Melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan empatik, tenaga kesehatan dapat memperkuat pemahaman bahwa program KB merupakan bagian integral dari perencanaan keluarga yang sehat dan sejahtera. Temuan ini sejalan dengan penelitian Huda, Widagdo, dan Widjanarko (2016) yang menunjukkan bahwa rendahnya peran tenaga kesehatan berkorelasi dengan tingginya jumlah PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi. Penelitian di Kecamatan Medan Petisah juga menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan menjadi faktor utama dalam pemilihan metode kontrasepsi implan oleh responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepesertaan JKN dan jumlah anak tidak ada hubungan dengan partisipasi pasangan usia subur di Desa Oebelo Kecamatan Kupang, Tengah, sedangkan pengetahuan, budaya, dukungan suami, serta peran tenaga kesehatan ada hubungan dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Oebelo, Kecamatan Kupang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan perlindungan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Oebelo beserta seluruh staf yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Penghargaan yang sama juga ditujukan kepada semua pihak yang turut membantu lancarnya proses penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlian, Satriyandari and Yekti (2019) Hubungan Keikutsertaan Jaminan Kesehatan Dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2016. Available at:http://digilib.unisyogya.ac.id/2653/1/PDF_NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Assan;, M. T. V., & Assan;, M. T. V. (2022). Determinan Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9735&keywords=
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. (24 September 2021). Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka 2021. Diakses pada 19 November 2024, dari <https://kupangkab.bps.go.id/id/publication/2021/09/24/dcf774e3bd843f60f4815a28/kecamatan-kupang-tengah-dalam-angka-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. (25 Februari 2022). Kabupaten Kupang Dalam Angka 2022. Diakses pada 19 November 2024, dari <https://kupangkab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/0607b43ffac4ddc3dc18e28e/kabupaten-kupang-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. (26 Februari 2021). Kabupaten Kupang Dalam Angka 2021. Diakses pada 19 November 2024, dari <https://kupangkab.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/6f2ff5483900277c05d86bd0/kabupaten-kupang-dalam-angka-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. (26 September 2022). Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka 2022. Diakses pada 19 November 2024, dari <https://kupangkab.bps.go.id/id/publication/2022/09/26/ddd23cad1d5442f3591cf44e/kecamatan-kupang-tengah-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. (26 September 2023). Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka 2023. Diakses pada 19 November 2024, dari <https://kupangkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/47312965bffab453693e42eb/kecamatan-kupang-tengah-dalam-angka-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. (26 September 2024). Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka 2024. Diakses pada 19 November 2024, dari <https://kupangkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/64b575a79b8c1e81b4173b2d/kecamatan-kupang-tengah-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. (28 Februari 2023). Kabupaten Kupang Dalam Angka 2023. Diakses pada 19 November 2024, dari

- <https://kupangkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/28397eb972a62fc5b8353062/kab-upaten-kupang-dalam-angka-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. (28 Februari 2024). Kabupaten Kupang Dalam Angka 2024. Diakses pada 19 November 2024, dari <https://kupangkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/53d69b4e26e05c2a944307bd/kab-upaten-kupang-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (25 Februari 2022). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2022. Diakses pada 19 November 2024, dari <https://ntt.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/cc3b48ec498e16518636e415/provinsi-nusa-tenggara-timur-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (28 Februari 2024). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2024. Diakses pada 19 November 2024, dari <https://ntt.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/56eb9d4253a9d35283615899/provinsi-nusa-tenggara-timur-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (28 Februari 2023). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2023. Diakses pada 19 November 2024, dari <https://ntt.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/b42d42d6480b55670ba67964/provinsi-nusa-tenggara-timur-dalam-angka-2023.html>
- Bakri, Z., Kundre, R. and Bidjuni, H. (2019) „Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru“, *Jurnal Keperawatan*, 7(1). doi: 10.35790/jkp.v7i1.22898.
- BKKBN (2013) Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta. Available at: file:///C:/Users/ACER/Downloads/Rights_Based Family Planning Indonesia.pdf.
- BKKBN (2020) Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. Jakarta. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/RENSTRA - Rencana Strategis BKKBN/Pusat/RENSTRA BKKBN 2020-2024.pdf>.
- BPS Kota Kupang. (2024). Jumlah Peserta KB Aktif Tahun 2023. <https://kupangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDI4IzI%253D/jumlahpeserta-kb-aktif-menurut-kecamatan-dan-jenis-kb.html>
- BPS NTT. (2024). Jumlah Pasangan Usia Subur Tahun 2022-2023. <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTgxIzI%253D/jumlah-pasanganusia-subur--pus-.htm>
- Budiadi, dkk. 2013. Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Bidan pada Akseptor IUD dan Non IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Bidan*. Bandung.
- Dewiyanti, nur (2020) „Hubungan Umur dan Jumlah Anak terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya“, *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), pp. 70–78. doi: 10.33086/mtphj.v4i1.774.
- Direktorat Keluarga, Perempuan, Anak, P. dan O. (2019) Kajian Background Study RPJMN 2020-2024 Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta.
- Glasier, Anna dan Gebbie, A. (2012) Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC
- Herawati, K. and Purnomo, W. (2015) „Hubungan Budaya Patriarki dan Pemahaman Informasi KB dengan Kepesertaan Kontrasepsi“, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 4(2), pp. 162–171. Available at: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jbk315e72b322full.pdf>

- Hidayah, Nurul & Lubis, Nurhabibah. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi. *Jurnal Endurance*. 4. 421. 10.22216/jen.v4i2.2989.
- Huda, A. N., Widagdo, L. and Widjanarko, B. (2016) „Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan“, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, pp. 461–469. Available <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11856>.
- Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana (KB).- Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021 <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Laporan kinerja instansi pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2023. <https://drive.google.com/file/d/16PI83V5qQrwFkPCZO8drI833Of8ehhAI/view>
- Laporan kinerja instansi pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023. <https://www.bkkbn.go.id/laporan-kinerja-bkkbn>
- Laput, D. O. et al. (2021) „*Factors predicting of the Implant Contraceptive Used as Family Planning Method among Mothers in Wae Mbeleng Public Health Center , Ruteng Sub District*“, *International Journal of Nursing and Health Service*, 4(1), pp. 97–111. Available at: <https://www.ijnhs.net/index.php/ijnhs/article/view/367>.
- M, L. N., Asri, H. and Budi, R. (2012) Hubungan Paritas dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi pada Akseptor KB di Puskesmas Piyungan Bantul. STIKES JENDERAL ACHMAD YANI. Available at: http://repository.unjaya.ac.id/1269/2/Novita_Lia_Mayangsari_1309214_nonfull.pdf.
- Majid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 11(2), 156–168
- Matahari, R., Utami, F. P. and Sugiharti, S. (2018) Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Cetakan I, Pustaka Ilmu. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Available at: http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf
- Muniroh, I. D., Luthviatin, N., & Istiaji, E. (2014). Dukungan Sosial Suami terhadap Istri untuk Menggunakan Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif pada Pasangan Usia Subur Unmet Need di Kecamatan Puger Kabupaten Jember). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2.
- Nona, S., Lale, A., Samin, M., & Hasan, M. H. (2021). Persepsi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Desa Renggarasi Kecamatan Tanawawo Kabupaten Sikka.
- Oesman, H. (2017) „*The Pattern of Contraceptive Use and Utilization of BPJS-Health Card on Family Planning Services in Indonesia*“, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), pp. 15–29. doi: 10.22435/kespro.v8i1.6386.15-29.
- Puspita Sari, A., Rahmadini, G., Carlina, H., Irsan Ramadan, M., & Egi Pradani, Z. (2023). Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia. In *Journal of Economic Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Rachmayani, N. A. (2015) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Sumatera Utara (Data SDKI

- Tahun 2012). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Available at: http://repository.unjaya.ac.id/1269/2/Novita_Lia_Mayangsari_1309214_nonfull.pdf
- Rahman, F., Yulidasari, Fahrini, Noor, Meitria Syahadatina, Hadianor, Hadianor, & Ariska, Nuriya (2017). Program Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi.
- Rivaldi, A. M. (2018) Determinan Pemanfaatan Penggunaan KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Tahun 2018. Universitas Sumatera Utara. Available at: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8195>
- Sarina. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. In Universitas Hasanuddin (Vol. 01). https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/21540/2/19_K11115056%28FILEmini mizer%29..ok.pdf
- Sholatiah. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. In Braz Dent J. (Vol. 33, Issue 1). <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3140/1/S>
- Sulaeman, sutisna endang (2016) Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. Cetakan Ke. Gadjah Mada University Press.
- Trianingsih et al. (2021) „Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu“, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), pp. 1283–1287. doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1737.
- Wilisandi, W. and Feriani, P. (2020) „Hubungan Faktor Budaya dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota“, *Journal Borneo Student Research*, Vol.2 No.1(1), p. 8. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1491/669>